

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH DAN IMPLIKASINYA
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFAZA LUBUK LINGGAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

CHYKA KOMALA SARI

NIM. 18531024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2022

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami mendapat skripsi yang diajukan

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531024

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

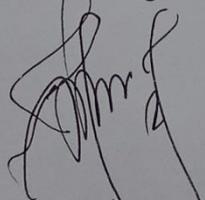
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agardapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Waasalamualaikum Wr. Wb

Curup, 27 Juli 2022

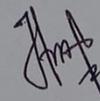
Mengetahui

Pembimbing 1



Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP: 19700905199032004

Pembimbing 2



Siswanto, M.Pd.I
NIDN: 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Chyka Komala Sari

Nim :18531024

Fakultas/Prodi: Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Islam Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup 27 Juli 2022
Penulis

Chyka Komala Sari
Nim: 18531024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1180 /In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Chyka Komala Sari
NIM : 18531024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dan Implikasinya dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Islam Santri di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

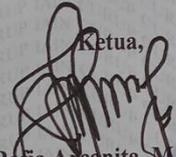
Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

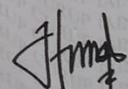
Curup, 12 Agustus 2022

TIM PENGUJI

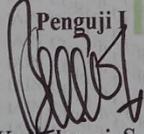
Ketua,


Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP 197009051999032004

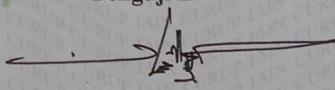
Sekretaris,


Siswanto, M. Pd. I
NIDN 2023078405

Penguji I


Bakti Komalasari, S.Ag.M,Pd
NIP 197011072000032004

Penguji II


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP 199006032020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Drs. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999301001

MOTTO

**“DAN ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI SESEORANG,
MELAINKAN SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA”**

-Q.S AL-BAQARAH (2) : 286-

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : **“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Islam Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”**

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris,S.Pd.I,M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak H.Abdul Rahman.M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Ibu Rafia Arcanita,M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis..
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup Juli 2022

Penulis

Chyka Komala Sari
Nim: 18531024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikan skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmad dan ridho Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua yang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tua ku Ibu (Siti Khotimah) dan Ayah (Zaelani) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terimakasih atas segala pengorbanan, nasehat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Untuk Adikku (Nabilatur Ramadhani) dan kakak perempuan saya (Maria), selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku semoga selalu semangat dalam mengapai cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing 1 (Bunda Raffia Arcanita M.Pd.I) dan dosen pembimbing 2 (Bapak Siswanto M.Pd.I) yang telah membimbing ku dalam menyusun skripsi hingga akhir.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I) terimakasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan motivasi.
5. Untuk sahabat karib ku yang selalu bersama dalam mewujudkan cita-cita dengan saling mensupport memberikan motivasi dan semangat. (Hentik Sri Wulandari Ningsih, Arinanda Meidita, Helsi Arista, Dina Anggraini). Terimakasih yang selalu mensupport dan saling membantu selama ini.
6. Untuk pimpinan yayasan dan ustadz ustadzah di Pondok Pesantren Mafaza serta keluarga besar Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau. Terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

7. Untuk teman-teman seperjuangan ku angkatan 2018 (family PAI 1-2A, Family 3-8C, teman-teman KKN desa Air Pikat, teman-teman PPL SDN 07 Batu Galing serta teman-teman kost Griya Stain 17) yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI, almamater IAIN Curup.
8. Serta orang-orang terkasih yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari Allah SWT, aamiin ya robal alamin.

ABSTRAK

PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH DAN IMPLIKASINYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFAZA KOTA LIBUK LINGGAU

Oleh:

Chyka Komala Sari (18531024)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman agama karena banyak santri yang berasal dari daerah pelosok dan banyak juga yang berasal dari lulusan sekolah umum hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan ada beberapa santri ada yang belum maksimal dalam menampilkan acara kegiatan muhadharah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dimuhadharah di Pondok Pesantren Mafaza sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data diperoleh peneliti ini menggunakan 2 triangulasi, yaitu triangulasi sumber (data) dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Dalam kegiatan muhadharah ini dan implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri adalah terletak pada rangkaian-rangkaian muhadharah salah satunya seperti ceramah. (2) upaya yang dilakukan ustadz ustadzah seperti memberikan pemahaman, motivasi dan bimbingan kepada santri (3) faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual santri faktor bawaan disini pastinya setiap orang (santri) dari lahir pastinya dilengkapi dengan akal sehat dan keyakinan, maka dari itu dipastikan santri bisa dengan sendirinya mengenali dan meningkatkan kecerdasan spiritualnya. adapun lingkungan masyarakat/lingkungan pondok yang sangat berpengaruh pada kecerdasan spiritualnya, karena santri disini berada diruang lingkup lingkungan yang berlandasan agama yang mana proses pembelajarannya pasti terarahkan.

Kata kunci: *Muhadharah, Kecerdasan Spiritul*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	II
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	III
Motto	IV
Kata Pengantar	V
Persembahan	VII
Absrtak.....	IX
Daftar Isi	X
Daftar Tabel.....	XII
Daftar Gambar	XII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual	11
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	11
2. Strategi Pengajaran Untuk Kecerdasan Spiritual	13
3. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.....	15
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual	16
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	17
6. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	19
7. Kecerdasan Spiritual Dalam Islam.....	24
B. Muhadharah.....	28
1. Pengertian Muhadharah	28
2. Tujuan Muhadharah	30
3. Fungsi Muhadharah.....	32
4. Metode Muhadharah	33
5. Langkah-Langkah Muhadharah	37
6. Strategi Muhadharah	38
C. Teori Hasil Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	43
B. Subjek Dan Informan Penelitian	43
C. Sumber Data.....	45
D. Metodologi Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisi Data	47
F. Teknik Uji Keabsahan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif.....	51
1. Sarana Dan Prasarana.....	51
2. Daftar Tenaga Pendidik	51
3. Data Santri.....	52
4. Kegiatan Pokok Pondok Pesantren Mafaza	54
B. Temuan Penelitian.....	56
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Mafaza	56
2. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengembangkan kecerdasan Spiritual Santri Dalam Kegiatan Muhadharah	60
3. Faktor Yang Mempengaruhi Mengembangkan Kecerdasan Santri Dalam Kegiatan Muhadharah	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Mafaza	67
2. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	69
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Tenaga Pendidikan	51
Tabel 2 Jumlah Santri Pendidikan Formal	53
Tabel 3 Jumlah Santri Pendidikan Non Formal	53
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Muhadharah	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	75
Gambar 2 Pembacaan Sartil Tilawah.....	58
Gambar 3 Sarana Prasarana Kegiatan Muhadharah.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kini orang mulai mengenal istilah kecerdasan disamping kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, yaitu kecerdasan spiritual. Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan oleh tantangan. Henom menyatakan bahwa kecerdasan merupakan daya atau kemampuan untuk memahami, untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif¹

Kemudian kata spiritual sendiri berasal dari kata *spirit* yang artinya roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, yakni *spiritus* yang artinya nafas. Selain itu kata spiritus dapat mengandung arti bentuk alkohol yang dimurnikan. Dengan demikian, spiritual dapat diartikan sesuatu yang murni. Spiritual juga berarti segala sesuatu diluar tubuh fisik, termasuk pikiran, perasaan dan katakter.²

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* atau *spiritual quotient* (SQ) merupakan istilah yang digunakan oleh ahli filsafat dan ahli ilmu jiwa dalam usaha mereka untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual

¹ Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 58-59

² Ari Bowo Supratjito A & Irianti E, *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasaan Spiritual)*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), h. 20

memiliki peranan yang sama dengan kecerdasan emosi dalam keberhasilan manusia. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi disebut dengan istilah kecerdasan spiritual. Howard Gardner pencetus teori kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* tidak memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam kecerdasan jamak yang dikemukakannya.¹

Adapun makna Kecerdasan Spiritual (SQ) secara istilah, dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli. Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²

Muhadharah adalah kegiatan rutinitas yang ada di Pondok Pesantren. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian, keterampilan santri dan memberikan informasi. Secara global muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara didepan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara didepan publik dengan bahasa yang baik

¹ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 10.

² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 3-4

penampilan yang tenang dan penuh percaya diri³. Fungsi muhadharah adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, menyakini, dan memberikan instruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi atau wawasan yang disampaikan.

Muhadarah sendiri merupakan salah satu rangkaian kegiatan atau proses pembinaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arahan atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dalam kegiatan muhadharan ini para santri dituntut untuk berceramah, berpidato, sartil tilawah dan lain sebagainya. Dengan ini santri secara tidak langsung dapat menguasai materi dan banyak mendapatkan pengetahuan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu ilmu yang harus dimiliki para santri adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah.

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesanten Mafaza Kota Lubuk Linggau sendiri telah menerapkan kegiatan muhadarah sebagai kegiatan wajib dipondok tersebut dan menjadikannya wadah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri-santrinya. Melalui kegiatan muhadarah ini para santri dilatih untuk tampil didepan teman-temannya yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bertujuan untuk memberian informasi atau wawasan yang berisikan tentang pengetahuan agama. Setiap kelompok wajib mengirim perwakilan untuk menyampaikan ceramah, sartil tilawah,

³ Anggreani, P. R, *Motifasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016), h. 11

pembacaan Yasin, membacakan kitab al berjanji dan memimpin doa. Adapun pelaksanaannya diadakan secara rutin setiap pekan sebanyak satu kali, yaitu pada hari jum'at malam sabtu setelah solat Magrib berkumpul di masjid Al-Barqi Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau.⁴ Oleh karena itu, muhadharah ini salah satu sarana latihan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bagi para santri yang rutin diadakan setiap pekannya, maka mereka akan tampak lebih tau lagi wawasan atau pengetahuan agamanya. Hal ini akan sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada santri-santrinya.

Dalam penerapannya terhadap kegiatan muhadharah ini santri yang ada di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau masih ada beberapa yang kurang ilmu pengetahuan tentang agamanya, juga sebagian dari mereka ada yang berasal dari daerah pelosok yang pastinya sangat minim akan ilmu agama dan banyaknya santri yang berasal dari lulusan sekolah umum Maka dari itu dalam kegiatan muhadharah ini bisa menambah atau mengembangkan kecerdasan spiritual santri, karena didalam rangkaian kegiatan muhadharah itu sendiri banyak sekali hal-hal yang bisa mengembangkan kecerdasan spiritual

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau kegiatan muhadharah diadakan dengan tujuan:⁵

⁴ Hasil wawancara dengan ustad dan ustazah selaku Pembina pondok perantren mafaza kota lubuk linggau, lubuk linggau pada tanggal 22 juli 2021

⁵ Hasil wawancara dengan ustad dan ustazah selaku Pembina pondok perantren mafaza kota lubuk linggau, lubuk linggau pada tanggal 22 juli 2021

1. Mengembangkan kecerdasan spiritual santri.
2. Melatih kepercayaan diri pada santri.
3. Untuk meningkatkan pengembangan spiritual diri pada santri.
4. Menimbulkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW.
5. Memberikan arahan agar santri lebih memahami ajaran agama islam.
6. Menjadikan pribadi yang baik.
7. Melatih anak untuk selalu ingat kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan ketika dalam melaksanakan kegiatan muhadarah santri yang di tunjuk sebagai petugas santri mencari materi yang nantinya akan disampaikan kepada para audiens, dan di dalam meteri rangkaian kegiatan muhadharah itulah mereka bisa untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.⁶ Terait dari kegiatan muhadarah tersebut yang diadakan di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri semakin meningkat, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kecerdasan spiritual santri khususnya dalam kegiatan muhadarah, penelitian ini juga mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzahnya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri, sehingga menurut peneliti cukup menarik dan fenomenal untuk di teliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat judul ini sebagaimana tertulis berikutnya. Peneliti mengharapkan santri tersebut lebih dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, santri yang tadinya minim akan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Dan Ustadzah Selaku Pembina Pondok Perantren Mafaza Kota Lubuk Linggau, Lubuk Linggau Pada Tanggal 22 Juli 2021

pengetahuan agamanya sekarang menjadi lebih berwawasan lagi tentang agama yang dipelajari, dan santri-santri yang di pondok memiliki nilai lebih diantara santri-santri lainnya mengingat mereka berada diruang lingkup lingkungan yang berbasis agama yang mana proses pengajarannya lebih terarah. Sehingga judul penelitian ini adalah *“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”*

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan Pada Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau. Yaitu dari segi proses pelaksanaan kegiatan muhadharah, dan fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
2. Upaya ustadz dan ustadzah mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang di kemukakan, penelitian ini fokus pada pelaksanaan kegiatan muhadharah dan implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau. Maka fokus pertanyaan penelitian yang di terapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
2. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
3. Apa faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhdharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
2. Untuk mengetahui upaya ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti diharapkan agar dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau. Demikian juga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau. Demikian manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalan dan pengembangan kecerdasan spiritual pada santri.
- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, maupun referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis ini dapat menambah pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan muhadharah dan implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren mafaza lubuk linggau. Demikian manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pembina

- 1) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengenali, dan mengembangkan kecerdasan spiritual pada masing-masing diri santri yang di ajarkan.
- 2) Membantu untuk melakukan variasi/strategi/metode pembelajaran yang dapat menggalih pengembangan kecerdasan spiritual pada setiap diri santri.
- 3) Memotivasi untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki strategi/afektif/metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi santri yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Bagi santri

- 1) Mendapat layanan dan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan spiritual yang dimiliki.
- 2) Merasakan kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Bagi pondok pesantren

- 1) Memberi masukan untuk semakin meningkat kualitas pembelajaran, mulai dari kompetensi tenaga pengajarnya, fasilitas pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi agar dalam program kegiatan muhadarah mendukung kecerdasan spiritual sehingga potensi setiap santri dapat terealisasi secara maksimal.

d. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual santri.
- 2) Memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau *intelegensi* memiliki arti yang sangat luas. Dalam kamus besar Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dsb).¹

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata *cerdas* yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.² Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa Latin *spritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.³

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk menrenkuk makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berfikir kita, dalam keputusan-keputusan yang kita buat, dan dalam sesuatu yang kita perlu patut kita

¹ Soharso Dan Nana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2011), h. 208

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), h. 36

³ Abd. Wahab Dan Umiasro, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 47

lakukan. Keputusan-keputusan itu mencankup pula cara kita mengumpulkan dan mengalokasikan kekayaan material.¹

Pengertian kecerdasan spiritual juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.²
- b. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menepatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.³
- c. Menurut Khalil Khavari, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecakapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.⁴
- d. Menurut Mujib dan Muzakir dalam buku Wahyudi Siswanto membentu kecerdasan spiritual anak, menyatakan bahwa: “kecerdasan lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang yang cerdas dalam mengelolah dan memdaya gunakan

¹ Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), h.16

² Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Jogjakatra: Flashbooks, 2010), h.249

³ Abd. Wahab Dan Umiarso, *Op. Cit*, h. 49

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 406

makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning to life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*)”.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menhadasi dan memecahkan suatu masalah dan melihat beberapa makna yang terkandung didalamnya, serta motivasi dalam proses berfikir kita dalam mengambil sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu dilakukan.

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya anak tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik serta mampu mengembangkan maknanya secara spiritual. Karena anak yakin bahwa tuhan selalu bersamanya asalkan ia tetap bertakwa dan bersungguh-sungguh dalam berdoa.⁵

2. Strategi Pengajaran Untuk Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ditandai oleh 12 (dua belas) karakteristik seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang diyakini dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua hal tersebut memotivasi individu

⁵ *Ibid*, h.416

dalam melakukan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

- b. Memiliki pandangan jauh ke depan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dan bertindak sesuai dengan pandangan dan nilai-nilai tersebut.
- c. Memiliki kemandirian, yaitu kemampuan dalam mempertahankan apa yang diyakini dan tidak bergantung pada keyakinan yang diyakini oleh orang lain walaupun dengan jumlah yang banyak.
- d. Spontan, yaitu mampu memberikan respon sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- e. Memiliki kesadaran bahwa ia adalah salah satu dari makhluk yang ada di dunia dan oleh sebab itu tidak semua hal dapat dipecahkan sendiri.
- f. Berpandangan luas dan menyeluruh, artinya dapat melihat pola-pola hubungan yang saling berkaitan dan menghasilkan rasa memiliki.
- g. Memiliki rasa empati yang dalam, artinya memiliki kemampuan dalam memahami dan merasakan keadaan orang lain.
- h. Mengakui ada perbedaan di antara manusia dan mampu memahami nilai-nilai positif yang terdapat dalam perbedaan tersebut.
- i. Memiliki kemampuan dalam menata ulang kondisi-kondisi yang ada dengan jalan merenung dan memikirkan ulang masalah yang ada dalam gambaran konteks yang luas.⁶

⁶ Martini Jamaris, Pengukuran Kecerdasan Jamak, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 10

- j. Memiliki kecenderungan untuk menanyakan hal-hal yang bersifat mendasar sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- k. Memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang sulit dan menekan dengan sabar dan ulet.
- l. Memiliki kemampuan untuk saling memberi dan menerima.

3. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, kita bisa berharap anak kita akan berkembang seutuhnya. Mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani. Kita bisa berharap anak kita menjadi orang yang sederhana dan mandiri.⁷ Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, kita bisa berharap anak kita akan menjadi jujur, adil, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, mandiri, atau sifat-sifat baik lainnya seperti yang ada dalam sifat-sifat Tuhan.

Dengan mengetahui kecerdasan spiritual, kita bisa membimbing anak kita ke arah yang baik. Kita bisa mendidik anak untuk mengenal keesaan, kebesaran dan mencintai Allah, berdoa setiap hari, belajar shalat, berada dalam perjalanan menjadi baik, berani untuk berpendirian pada kebenaran, kehidupan anak sebagai makhluk spiritual, mencintai semua manusia, menahan diri untuk tidak melanggar hukum, dan berbuat baik terhadap orang lain, mencintai tumbuhan dan binatang, berbuat sesuai dengan perkataannya, bersyukur atas keberuntungannya, jujur, amanah

⁷ Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 17

(memegang janji), toleran terhadap perbedaan, anti kekerasan, tawadlu' (rendah hati), hemat, tidak konsumtif dan tidak boros, dermawan, sopan, dapat dipercaya, menjadi orang yang terbuka, sabar, dan mandiri.⁸

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa mafaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual menyalakan manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan secara kreatif
- c. Pedoman saat pada masalah yang paling menantang
- d. Seseorang akan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- e. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- f. Untuk mencapai perkembangan yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu
- g. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan nasal usul sejati dari penderitaan dan keputusasaan manusia

⁸ Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 17.

- h. Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.⁹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

- a. Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

- b. Faktor lingkungan (eksternal)

Disini yang dimaksud menurut Syamsu Yusuf yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak, adapun penjelasannya masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

⁹ Abd. Wahab, *Op.Cit*, h. 58-59

2) Lingkungan masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar tempat anak bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosialkultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.¹⁰

Menurut Ari Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti: keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial dan drive, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.¹¹

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, liwes, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto-*

¹⁰ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136

Encephalo- Grapy) membuktikan bahwa osilasi sek saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Candra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkatkan ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik tuhan atau God Spot. Titik tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik tuhan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek kehidupan dan seluruh segi kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah nilai-nilai yang muncul dari dalam diri sendiri dengan dorongan usaha dan kebenaran juga faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf dan titik tuhan.¹²

6. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya adalah:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

¹² Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14

- d. Menjadi hidup bermakna dan memiliki kualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Berkaitan dengan keimanan
- g. Berzikir dan berdoa
- h. Memiliki kualitas sabar
- i. Memiliki empati yang kuat.¹³

Selain itu kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara ada delapan indikator yaitu:

- a. Merasakan kehadiran Allah
- b. Berzikir dan berdoa
- c. Memiliki kualitas sabar
- d. Cenderung pada kebaikan
- e. Memiliki empati yang kuat
- f. Berjiwa besar memiliki visi
- g. Bagaimana melayani¹⁴

Menurut Zohar dan Ian Marshal aspek kecerdasan spiritual itu adalah:¹⁵

¹³ Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.45

¹⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 138

¹⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

- a. Kemampuan bersikap fleksibel, dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi, tingkat kesadaran yang tinggi seperti kemampuan *autocritism* dan mengerti tujuan serta visi kehidupannya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan seseorang dimana di saat dia mengalami rasa sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan tuhan dan yakin bahwa hanya tuhan yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui bahwa

kerika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu misalkan menunda pekerjaan dan cenderung berfikir sebelum bertindak.

- g. Berfikir secara holistik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berfikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, kecenderungan menanyakan “mengapa” atau “bagaimana” jika akan mencari jawaban-jawaban yang mendasar dan memiliki kemampuan untuk berimajinasi serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁶
- i. Menjadi pribadi mandiri, mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima dan tidak tergantung dengan orang.

Menurut Zohar dan Marshall ada beberapa lagi beberapa aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut yang sering diistilahkan kelopak seratai yang dikaitkan dengan tipe kepribadian menurut Holland dan teori motif menurut Cattell, yakin:¹⁷

¹⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 14.

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 120-121.

- a. Sikap ramah tamah dikaitkan dengan tipe kepribadian.
- b. Kepribadian konvensional.
- c. Kedekatan dari jenis pengasuhan dikaitkan dengan tipe kepribadian sosial dan kelompok teratai kedua, motif untuk memberikan cinta atau dicintai.
- d. Keingintahuan yang dikaitkan dengan tipe kepribadian yang kelompok ketiga, yaitu dorongan untuk menyelidiki, tertarik pada sastra musik, kesenian pada umumnya sains, gagasan perjalanan, mempelajari alam.
- e. Kreativitas jelas dikaitkan dengan tipe kepribadian artistik dan kelompok teratai keempat, itu berarti digerakan untuk membuat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, hidup dengan cara yang berbeda beberapa dari sebelumnya.
- f. Konstruksi yang dikaitkan dengan tipe kepribadian yang realistis dan kelompok kelima, yaitu diperolehnya kesenangan melalui dengan alat-alat mesin, membangun atau memperbaiki.
- g. Penegasan diri yang dikaitkan dengan tipe kepribadian pengusaha dan kelompok keenam, ini berarti digerakan oleh minat mendapatkan penghasilan tinggi, reputasi, memberikan nafkah cukup pada keluarga dan sukses bekerja.

- h. Cattell juga menemukan motif yang lain yang disebut religious, Cattell menghubungkannya dengan perasaan berhubungan dengan Tuhan, dan dengan minat beragama yang berorganisasi.¹⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulisan mengambil aspek-aspek kecerdasan spiritual SQ dari Zohar dan Marshall meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami, keengganan untuk menyebabkan kerugian, berfikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi pribadi yang baik.

7. Kecerdasaan Spiritual Dalam Islam

Dalam islam, kecerdasan spiritual termasuk dalam kecerdasan *qalbu*, seperti yang dikatakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang, kecerdasan ini mengarahkan seseorang yang berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum disentuh oleh pikiran manusia.¹⁹ *Qalbu* adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh. Di dalam *qolbu*, terhimpun pesan moral mengalami dan menghayati tentang

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 121-121

¹⁹ Abdul Muajib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), H. 329-330

benar salah, baik buruk, dan lain-lain. *Qalbu* merupakan awal dari sikap sejati manusia yang paling murni, yaitu kejujuran, keyakinan, dan prinsip-prinsip kebenaran.²⁰

Menurut Ary Ginanjar Agustin kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergi IQ, EQ, dan SQ secara koprehensif.²¹ Ary Ginanjar Agustin juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan, melalui langka-langka dan pemikiran yang bersifat fitrah, menjadi manusia yang utuh, dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya kepada Allah”.²²

Sedangkan menurut Toto Tasmara, ada lima mengenai akhlak mulia kecerdasan spiritual, yakni:²³

a. Shidiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi

²⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Professional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), H. 45-47

²¹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), H. 47

²² Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), H. 57

²³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Professional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), H. 189-222

dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberi makna kejujuran.

Shidiq orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang anak mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya ilahi.

b. Istiqamah

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asaz) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, bagaimana kata (*taqwim*) merujuk pula pada bentuk yang sempurna (*qiwam*).²⁴

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seseorang yang memiliki sifat fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusan menunjukkan kemahiran seorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau

²⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Professional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), H. 189-222

akhlak yang luhur, kebijaksanaan, atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.

e. Tabligh

Mereka yang memiliki sikap tabligh mampu membaca suasana hati yang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman secara lebih banyak belajar dari pengalaman menghadapi persoalan-persoalan hidup.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidup dan mampu untuk menempatkan diri dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah engan merasa bahwa tuhan selalu melihat setiap perbuatan yang kita lakukan, sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan keharmonisan, seseorang muslim yang memiliki kecerdasan spiritual akan budi pekerti luhur, taat ibadah kepada Allah, bijaksana, peduli dan peka dalam kehidupan sosial, keluarga, maupun terhadap lingkungan. Itu semua adalah sebagai

²⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Professional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), H. 189-222

perwujudan jika seseorang yang selalu bersandar kepada Allah dan diaplikasikan pada perilaku dalam kehidupan.

B. Muhadharah

1. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata حضر - يحضر yang berarti hadir, sebagai masdhar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato.²⁶ Pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris) mempunyai suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Istna Maharuddin, publik speaking adalah seni bicara dihadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.²⁷ *Public speaking* merupakan ilmu berbicara didepan umum, berani berbicara didepan publik, berbicara didepan public menurapkan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan didepan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia

²⁶ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, h. 294

²⁷ Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), h. 11

melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara didepan umum.²⁸

Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri pondok pesantren. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melataih keberanian dan keterampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa mulahidz, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah. Disamping itu, juha diawasi oleh beberapa ustadz dan ustazah yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan muhadharah ini.²⁹

Secara global muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara didepan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara didepan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Adapun beberapa rangkaian kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

- a. Pembawa acara membawakan susunan acara muhadharah.
- b. Dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin.
- c. Pembacaan syartil tilawah.
- d. Ceramah.

²⁸ Luqman Hadinegoro, *Teknis Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h.

1

²⁹ Anggreani, P. R, *Motifasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016), h. 11

- e. Membacakan kitab al-berjanji.
- f. Terakhir pembacaan doa penutup.³⁰

2. Tujuan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman baagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah anak sia-sia dan tidak terarah.

Jika dilihat dari objek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Tujuan untuk perorang yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perprilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarganya.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejatera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya kedilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati, dengan demikian alam

³⁰ Hasil wawancara dengan ustad dan ustazah selaku Pembina pondok perantren mafaza kota lubuk linggau, lubuk linggau pada tanggal 30 januari 2022

semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat islam sebagai rahmat bagi mereka.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya.

Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang beriman mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan bagi setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesabaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama islam tentang rumah tangga,

³¹ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri* (Malang: Jurnal Fenomenal, Vol 14 No 2 Oktober 2015), h. 310

pendeta, pidana dan tatanegara yang telah diundang dalam syariat islam menjadi peraturan itu.³²

- c. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang budi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.³³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu: tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibeentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

3. Fungsi Muhadharah

Muhadharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang bermaksud disini ialah sisiwa-siswa yang melaksanakan kegiatan muhadharah.

Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya anak merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, hiburan, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberi intruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.³⁴

³² Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri* (Malang: Jurnal Fenomenal, Vol 14 No 2 Oktober 2015), h. 310

³³ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri* (Malang: Jurnal Fenomenal, Vol 14 No 2 Oktober 2015), h. 310

³⁴ Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dan Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissentation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 22

Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*) yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato kreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itu yang paling sering digunakan pada orang masa kini untuk menyampaikan pidato.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, menyakini, dan memberikan instruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

4. Metode Muhadharah

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa.

³⁵ Luqman Hadinegoro, *Teknis Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h. 6-7

Dalam pidato terdapat tiga metode dalam penyampaiannya, metode tersebut adalah:

a. Impromptu

Impromptu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Apa yang disampaikan pembicara kepada para pendengar spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada di benak pembicara. Metode ini bisa dilakukan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman. Kelebihan metode ini antara lain:³⁶

- 1) Pembicara lebih bebas mengungkapkan gagasannya, tidak terpancang pada naskah.
- 2) Pembicara lebih dapat melakukan kontak mata pada para pendengarnya sehingga komunikasi bisa berjalan lebih efektif.
- 3) Pembicara bisa mengetahui situasi dan kondisi para pendengarnya, sehingga bisa menyesuaikan diri untuk merespon kondisi sekelilingnya.

Selain kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan:

- 1) Menimbulkan kesulitan pemahaman karena pembicara yang kurang terarah dan pemilihan bahasa yang kurang tepat.
- 2) Durasi pidato dapat melebihi batas waktu yang sudah ditentukan karena pembicara meluas dari topic yang sudah ditentukan atau sebaliknya.

³⁶ Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), h. 11

3) Penyampaian tidak lancar dan tersendat-sendat.

b. Manuskrip

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar. Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin karena naskah tersebut akan dibicarakan.³⁷

Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih bagi yang mempunyai keterbatasan kemampuan berpidato. Beberapa kelebihan dari metode ini ialah:

- 1) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan dengan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- 2) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah disiapkan.
- 3) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa.

Adapun beberapa kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Tidak ada interaksi karena pembicara fokus pada naskah yang dibacanya.
- 2) Kaku dan tidak komunikatif sehingga kerap kali membosankan.
- 3) Memerlukan waktu khusus untuk membuat naskah.

³⁷ Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), h. 11

c. Memoriter

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih kuat dibandingkan dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan.

Pembicara membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut. Seperti dua metode sebelumnya, metode ini juga memiliki kelebihan diantaranya adalah:

- 1) Menimbulkan kesan bahwa pembicara sangatlah hebat dan menguasai materi yang disampaikan.
- 2) Pembicara dapat berkomunikasi dengan para pendengar.

Adapun kekurangan dalam metode ini :

- a) Jika lupa, akan menimbulkan kepanikan bagi pembicara yang tentu saja akan berdampak pada reaksi yang diberikan oleh pendengar.
- b) Datar dan monoton karena pembicara hanya mengungkapkan apa yang sudah dihafalnya.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah terdiri dari tiga metode yakni: impromptu adalah pidato yang dilakukan tanpa teks atau naskah, manuskrip adalah metode yang mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu, memoriter adalah metode yang membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan.

³⁸ Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), h. 11

5. Langkah-Langkah Muhadharah

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan muhadharah yaitu:

- a. Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah-langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakain, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, mengenali audiens sehingga pembicaraan dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens, dan mengenali tempat dan suasana.
- b. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, menyampaikan isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam pengucapan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselingkan sedikit rumor.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah muhadharah yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah.

³⁹ Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Sisiwa Di SMP Al Islam Katrasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), h. 21-22

6. Strategi Muhadharah

Tugas seorang public speaker adakah menyampaikan ide kepada audiens dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan audiens. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi didepan audiens. Saya merangkum strategi dan mempersiapkan tersebut dalam empat hal:

- a. Pengenalan audiens, pengenalan audiens dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategis yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publikan menjadi konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lainnya, Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, social politic ekomomi, dan adad budaya. Hal khusus antara lain:
 - 1) Perhatikan motivasi kedatangan audiens.
 - 2) Perhatikan tingkat pengetahuan audiens.
 - 3) Perhatikan kemungkinan reaksi atau sifat audiens.⁴⁰
- b. Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada bebrapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - 1) Mengetahui informasi yang dibutuhkan.
 - 2) Mengetahui sumber informasi.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 213-215

- 3) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan.
 - 4) Menyusun struktur materi.
- c. Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
- 1) Hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.
 - 2) Perhatikan saat akan berbicara.
 - 3) Perhatikan indoor dan outdoor.
 - 4) Perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan audio visual.
- d. Penampilan fisik, audiens cenderung akan memberikan penampilan kita mendapat pesan pertam yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara detail, antara lain:⁴¹
- 1) Kerapian, kebersihan dan kesuaian pakaian.
 - 2) Kenampakan fisik saat tampil, seperti.
 - 3) Berdiri santai seperi tegap.
 - 4) Kaki harus rapi dan terlihat sopan.
 - 5) Keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin.
 - 6) Wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 213-215

C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga pembatasan wilayah penelitian. Hal ini juga dilakukan agar tidak terjadi publikasi karya ilmiah atau pergaulan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan masalah yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan antara lain:

1. Ahmad Sukandi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang”*⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sukandi memiliki persamaan antara peneliti yang saya lakukan yakni sama-sama mengembangkan kecerdasan spiritual, tetapi ada juga perbedaannya terletak pada yang diteliti Ahmad Sukandi ini melakukan penelitian melalui pendidikan agama islam (PAI) sedangkan penelitian yang saya lakukan yakni melalui pelaksanaan kegiatan muhadharah.

2. Ulfah Rahmawati (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah) *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta”*.⁴³

⁴² Ahmad Sukandi, *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang”* Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2016

⁴³ Ulfah Rahmawati, *“Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta”* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah, 2016

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Rahmawati memiliki persamaan antara penelitian yang saya lakukan yakni sama-sama mengembangkan kecerdasan spiritual santri, adapun perbedaannya terletak pada yang diteliti oleh Ulfah Rahmawati yakni kegiatan keagamaan di rumah tahfizhu, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah.

3. Sholehatul Jamilah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqah Bela Dina (Universitas Islam Malang) "*Penerapan Program Budaya Religious Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Attaraqi Putri Kota Malang*"⁴⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholehatul Jamilah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqah Bela Dina memiliki persamaan dengan yang saya teliti yakni sama-sama meningkatkan kecerdasan spiritual, adapun perbedaannya terletak pada yang diteliti oleh Sholehatul Jamilah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqah Bela Dina yakni penerapan program budaya religius sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah.

4. Putri Rahmayani, Muhammad Shaleh, Fauzan Azmi (Stain Jam'iyah Muhammad Tanjung Putra Langkat) "*Penerapan Pembelajaran Tahfidzul*

⁴⁴ Sholehatul Jamilah, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqah Bela Dina, "*Penerapan Program Budaya Religious Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Mi Attaraqi Putri Kota Malang*" Universitas Kota Malang, 2020

*Al-Quran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTS
Teladan Gebang*”⁴⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmayani, Muhammad Shaleh, Fauzan Azmi memiliki persamaan antara peneliti yang saya lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kecerdasan spiritual, adapun perbedaannya terletak pada yang diteliti Putri Rahmayani, Muhammad Shaleh, Fauzan Azmi ini melakukan penerapan pembelajaran tahfidzul al-quran sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah.

5. Mildaini (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*”⁴⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Midaini memiliki persamaan antara penelitian yang saya lakukan yakni sama-sama mengembangkan kecerdasan spiritual, adapun perbedaannya terletak pada yang diteliti oleh Mildaini ini melkukan penelitian strategi guru akidah akhlak sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah.

⁴⁵ Putri Rahmayani, Muhammad Shaleh, Fauzan Azmi , “*Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Quran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Teladan Gebang*” Stain Jam’iyah Muhammadiyah Tanjung Putra Langkat, 2021

⁴⁶ Mildaini, “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau” pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.² Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Dan Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang

¹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Beepublish, 2018)

² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

dipermasalahan.¹ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah serta santri yang beraktivitas di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purposive sampling*, dimana menunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari informasi yang diberikan.² Artinya daara dikumpulkan seluas-luasnya terlebih dahulu untuk kemudian dipersempit dan dipertajam berdasarkan fokus penelitian.

Dari pernyataan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan meminta informasi dari Ustadz/Ustazah serta santri untuk mendapat informasi mengenai penelitian Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h.129.

² Ibid, h.165

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumen dan wawancara.³ Penelian sebagai human instrument berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Ada pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan di wawancarai adalah, Ustadz, Ustadzah dan para Santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang di peroleh melalui dokumentasi. Adapun data dokumentasi tersebut adalah data dokumen yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h.186

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai objek penelitian, maka penulis akan menggunakan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu melalui hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.⁴ Menurut suryana,⁵ bahwa dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data. Prosedur pengeumpulan data untuk mengetahui data-data dilapangan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, interview (wawancara), studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat lapangan sesuai dengan masalah dengan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, dan perilaku social lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya langsung diamati oleh pengamat.⁶ Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan

⁴ Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 9

⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.85

muhadharah dan implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada santri.

b. Wawancara atau interview

Untuk mendapatkan data yang valid wawancara (interview) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dan implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar dari seseorang, studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara.⁷ Dari ustad dan ustazah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan dalam seminggu sekali.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.⁸ Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pt. Bimu Aksara, 2013), h. 134-176

⁸ Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 86

Biglen sebagaimana dikutip oleh Moeleong⁹ merupakan upaya analisis data dengan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Suryana ada empat proses utama dalam menganalisis data:¹⁰

a. Pengumpulan data

Merupakan proses pencairan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan melalui penelitian kepada subjek yaitu ustadz, ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau

b. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, perumusan dan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. Disini fokus penelitiannya yaitu apa saja yang terjadi pada Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., 9.

¹⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah mengorganisasikan data yang telah direduksi, diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada fokus masalah serta data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dan dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi yang merupakan tahap akhir atas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian.¹¹

¹¹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan yang berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
2. Triagulasi yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triagulasi sumber dan teori. Triagulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triagulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
3. Kecukupan referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau adalah seperti aula atau masjid, jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah, rebana, *microfon* dan *sound system*.¹

2. Daftar Pendidik Dan Tenaga Pendidikan

berdasarkan hasil temuan di lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau terdapat tenaga pengajar yang memadai baik segi kualitas dan kuantitas. Keadaan ustadz dan ustadzah dapat diterangkan sebagai berikut :

Tabel 1

Data Guru dan Staf di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau²

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Ferry Irawan AM, S.Pd,I., MM	Pimpinan
2	Hj. Stiatun, S.Pd	Bendahara

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Mafaza Pada Tanggal 20 Juni 2022

² Dokumentasi Pondok Pesantren Mafaza Pada Tanggal 20 Juni 2022

3	Linda Mayang Sari S.Pd	Ustadzah
4	Asri Julian . S, S.Pd	Ustadzah
5	Imelda Prasasti	Ustadzah
6	Wina Yulianti S.Pd	Ustadzah
7	Limarjani	Ustadz
8	Heri Kapri	Ustadz
9	Muhammad Anwar	Ustadz
10	Reza Andesta	Uztadz
11	Dopi Supriyadi S.Pd	Uztadz

Jika diklasifikasikan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau berdasar 11 orang. Namun diklasifikasikan menurut jenis kelamin maka didapatkan laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 7 orang, namun jika diklasifikasikan berdasarkan jabatannya terdapat 1 orang pemimin yayasan, 1 orang bendahara, 5 orang ustadz dan 4 ustadzah.

3. Data Santri

Berdasarkan pengamatan observasi dan dokumentasi dan sumber data yang didapatkan peneliti dalam penelitiannya maka jumlah santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Data Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau¹

a. Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah santri			
		Mukim		Tdk mukim	
		L	P	L	P
2	SMP	23	65	-	-
3	SMA	21	62	-	-
Jumlah		44	127	-	-

Tabel 3

b. Pendidikan Non Formal

No	Tingkat pendidikan	Rombel	Jumlah Santri			
			Mukim		Tdk Mukim	
			L	P	L	P
1	Diniah	9	44	127	-	-
Jumlah		9	44	127	-	-

Jika di simpulkan berdasarkan tingkat pendidikan formal maka santri yang ada di pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau adalah SMP ada 88 santri. Jika di klarifikasikan menurut jenis kelamin

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Mafaza Pada Tanggal 20 Juni 2022

maka terdapat laki-laki 23 orang dan perempuan terdapat 65 orang.

Dan untuk tingkat pendidikan SMA terdapat 83 santri yang apabila diklarifikasikan secara jenis kelamin maka terdapat laki-laki 21 orang dan perempuan 62 orang. Untuk pendidikan non formal terdapat 9 ruang belajar santri. Jika di klarifikasikan menurut jenis kelamin terdapat santriwan 44 orang dan santriwati 127 orang.

4. Kegiatan Pokok Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau

a. Bulan Purnama

Bulan purnama pelaksanaannya tepat pada saat bulan purnama. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengasah kreatifitas santri. Dalam acara bulan purnama santri menampilkan kreatifitas terbaik dari mereka, dan mbalule group yang akan memainkan music untuk setiap penampilan jika dibutuhkan, mbalule group sendiri selalu menampilkan kreatifitas sebagai selingan dikegiatan tersebut. Sebelum pentas luar pesantren, mbalule menampilkan terlebih dahulu dikegiatan bulan purnama. Kegiatan bulan purnama dilaksanakan satu bulan sekali. Dalam acara ini sering kali pimpinan Pondok Pesantren Mafaza mengundang tamu dari luar, namun pada akhir tahun Pondok Pesantren Mafaza melaksanakan bulan purnama akbar satu malam sebelum acara perpisahan dan tamu undangan pun termasuk wali santri yang akan diwisudakan besok.

b. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Quran wajib dilakukan oleh setiap santri. Santri yang masuk dalam pondok pesantren mafaza diwajibkan menghafal Al-Quran juz 30 dan surat-surat pilihan lainnya. Diharapkan ketika mereka menjadi alumni layak menjadi imam bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini santri mendapatkan badal (guru ngaji) kurang lebih 10 orang setiap badal. Santri mengaji dengan badalnya sesuai jadwalnya yang telah disepakati oleh badal dan anggotanya. Ada juga sebagian santri yang setoran setelah ashar ada juga yang setelah subuh, ada juga yang setelah magrib.

c. Bahsul Matsa'il

Bahsul Matsa'il merupakan kegiatan rutin di malam minggu. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di musolah, antara santriwati dan santriwan kegiatan Bahsul Matsa'il ini di pisah namun dalam satu bulan santri Pondok Pesantren Mafaza melaksanakan kegiatan gabungan (Akbar). Pada kegiatan Bahsul Matsa'il akbar ini santri berkumpul di aula Pondok Pesantren Mafaza. Bahsul Matsa'il adalah kegiatan debat santri untuk memecahkan masalah yang belum jelas. Biasanya kegiatan ini dipadu oleh seorang atau dua orang moderator dan 7 atau 8 orang penyaji.

d. **Muhadharah**

Muhdharah merupakan kegiatan belajar untuk berpidato kegiatan ini tersusun dari surat yasin, pembacaan kalam ilahi, pembacaan barzanji, pidato, fatwa dan diakhiri dengan doa. Muhdharah dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap malam sabtu.²

B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren

Mafaza Lubuk Linggau

Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di Pondok Pesantren. Salah satu kegiatan muhadharah yang dilaksanakan seminggu sekali. Muhadharah telah dicetuskan sejak awal 2003. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan pada hari jum'at malam sabtu tepatnya sesudah solat magrib. Adapun kegiatan ini untuk menambah ilmu religius pada santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Linda Mayang Sari selaku pembimbing/Pembina mengenai kegiatan muhadharah sebagai berikut:

“Muhadharah adalah kegiatan estrakurikuler yang diwajibkan di pondok pesantren mafaza lubuk linggau, muhadharah telah dicetuskan sejak awal tahun 2003, adapun diadakan kegiatan ini juga sebagai salah satu cara untuk menambah dan mengasah ilmu religius santri. Kegiatan muhadharah sendiri dilaksanakan pada hari jum'at malam sabtu. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat mengembangkan

² Dokumentasi Pondok Pesantren Mafa Pada Tanggal 20 Juni 2022

kecerdasan spiritual santri, menurut saya, sudah... hal ini sudah terbukti dengan adanya sebagian besar santri sudah terlihat beberapa aspek yang terkait dengan spiritual seperti tanggung jawab, kerendahan hari dll.”³

Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah



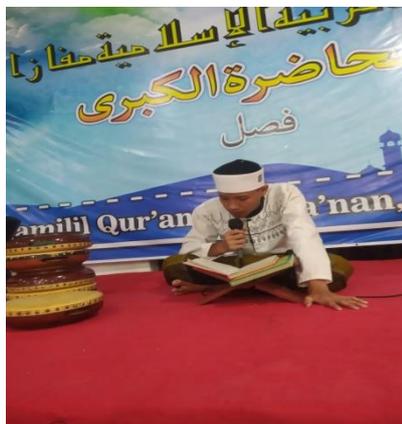
Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ustadz Heri Kapri selaku Pembina/ustadz di Pondok Pesantren Mafaza. Ada beberapa rangkaian acara muhadharah yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengasah kemampuan santri seperti sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, istighosah, al barjanji, solawatan, kultum, koreksi ustad/ustazah, doa, dan penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Muhadharah adalah salah satu kegiatan untuk mengasah kemampuan santri, karena di dalam kegiatan muhadharah itu sendiri ada beberapa rangkaian acara seperti sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, istighosah, al berjanji, solawatan, ceramah, koreksi ustadz/ustazah, doa, dan penutup. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan santri menurut saya sudah... hal ini dapat dilihat sudah ada beberapa santri yang sudah bisa

³ Wawancara Dengan Ustazah Linda Mayang Sari, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

memegang tanggung jawab dan memiliki sifat religius yang telah di amanahkan”.⁴

Gambar 2
Pembacaan Sartil Tilawah



Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan muhadharah tersebut para ustad ustazah/pembimbing selalu berperan aktif dan memantau seluruh santri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik. Pelaksanaan pada hari jum'at malam sabtu setelah solat magrib, jadi dengan adanya pelaksanaan kegiatan muhadharah santri dapat mengembangkan kecerdasan santri. Kemudian dalam kegiatan muhadharah ada beberapa rangkaian acara yaitu sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, istighosah, al barjanji, solawatan, ceramah, koreksi ustadz/ustazah, doa, dan penutup. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

Dari beberapa Pembina dan pegurus juga menyampaikan siapa saja yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza. Hal ini disampaikan oleh ustazah Imelda Prasasti selaku

⁴ Wawancara Dengan Ustadz Heri Kapri, Pada Tanggal 21 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB

pembimbing bahwa dalam kegiatan muhadharah ini diikuti oleh seluruh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang mengikuti kegiatan muhadharah ini seluruh santriwati dan santriwan Pondok Pesantren Mafaza tetapi dibedakan antara santri wati dan santriwan jadwalnya pun juga berbeda minggu ini santriwati minggu depan santriwan dan seterusnya. Dan dibagi kelompok, masing-masing kelompok diambil dari perwakilan setiap kelas. Dan kegiatan muhadharah ini dilaksanakan di Masjid Al Barqi Pondok Pesantren Mafaza.”⁵

Tabel 4
Jadwal Kegiatan Muhadharah

No	Tanggal	Kelas
1	15 Juli 2022	VII
2	22 Juli 2022	VIII
3	29 Juli 2022	IX
4	5 Agustus 2022	X
5	12 Agustus 2022	XI
6	19 Agustus 2022	XII

Adapun wawancara dengan ustazah Asri Julian selaku pembimbing kegiatan muhadharah bahwa dalam kegiatan muhadharah ini santri yang bertugas menyiapkan sarana prasarana. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“agar kegiatan muhadharah terlaksana dengan baik dan maksimal maka santri yang bertugas juga menyiapkan sarana prasarana seperti reban, *microfon*, dan *sound system*, dengan adanya mempersiapkan alat-alat tersebut acara kegiatan

⁵ Wawancara Dengan Ustazah Imelda Prasasti, Pada Tanggal 21 Juni 2022, Pukul 13.30 WIB

muhadharah akan lebih meriah dan tidak membosankan. Karena acara kegiatan muhadharah ini sendiri juga salah satu kegiatan hiburan untuk para santri”.⁶

Gambar 3
Sarana Dan Prasarana Kegiatan Muhadharah



Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang mengikuti kegiatan muhadharah ini adalah seluruh santriwati dan santriwan. Dan tempat pelaksanaannya di Masjid Al Barqi Pondok Pesantren Mafaza.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkkn kecerdasan spiritual santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah pertama kali yang dilakukan ustadz/ustazah membimbing mereka terus diarahkan dan diberikan pengetahuan apa-apa saja yang harus para santri tampilkan mulai dari sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, istighosa, al barjaji, solawatan, ceramah dan doa. Memberi pengetahuan dan menyampaikan bahwa kegiatan muhadharah itu sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Linda Mayang Sari

⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Asri Julian, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pada Pukul 10.00 WIB

selaku pembimbing kegiatan muhadharah mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustazah membuat santri terus berlatih dan belajar agar santri lebih berwawasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Membuat mereka terus berlatih dan belajar untuk mengasah kemampuan santri dalam hal religius. Bisa diambil contoh misalnya ada santri yang ditugaskan menjadi penceramah disitu santri akan belajar sendiri dan mencari bahan materi yang nantinya akan disampaikan, dari situ santri bisa mengetahui banyak ilmu religius, disitulah santri secara tidak langsung bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya”.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah Asri Julian selaku pembimbing kegiatan muhadharah bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing memberi pengetahuan dan menyampaikan tentang kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan cara senantiasa memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya kecerdasan spiritual untuk diri sendiri. Karena kecerdasan spiritual harus dilatih dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang lebih baik, lebih beriman dan lebih dekat dengan Allah.”⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadz Hari Kapri selaku pembimbing kegiatan muhadharah, seluruh santri didukung, diberi motivasi, dan pengetahuan ada juga santri termotivasi dari ustadz/ustazah yang membimbing, dengan cara seperti itu dapat

⁷ Wawancara Dengan Ustazah Linda Mayang Sari, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁸ Wawancara Dengan Ustazah Linda Mayang Sari, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

menumbuhkan semangat tinggi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan dukungan, motivasi, pengetahuan terhadap semua santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, karena dalam kegiatan ini ada banyak hal-hal yang secara tidak langsung dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri”.⁹

Adapun yang dilakukan santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan muhadharah seperti mengasah, latihan, dan mencari informasi yang lebih lagi. Hal ini yang diungkapkan santri yang bernama Ice Angelistina selaku santri yang mengikuti kegiatan muhadharah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya meningkatkannya dengan cara terus mengasah kemampuan dan terus berlatih dan mencari pengetahuan yang lebih”.¹⁰

Sama halnya juga yang dikatakan oleh salah satu santri yang bernama Rima Aisyah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya terus berlatih dan mencari pengetahuan yang belum saya ketahui”.¹¹

⁹ Wawancara Dengan Ustadz Heri Kapri, Pada Tanggal 21 Juni 2022, Pukul 13.30 WIB

¹⁰ Wawancara Dengan Santri Ice Angelistiana, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 13.30

WIB

¹¹ Wawancara Dengan Santri Rima Aisyah, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 13.00 Wib

Sama halnya juga yang dikatakan oleh santri yang bernama misteri selaku santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, dalam wawancaranya sebafei berikut:

“Saya meningkatkannya dengan cara terus mencari tau ilmu-ilmu atau pengetahuan yang belum saya tau”.¹²

Hal sama juga yang dikatakan oleh salah satu santri yang bernama Heru selaku santri yang mengikuti kegiatan muhadharah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya meningkatkannya dengan cara apa yang saya dapat dari kegiatan muhadharah saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari, misalnya seorang penceramah mengisi materi yang berjudul larangan mencuri, karna hal itu tidak baik maka tidak saya terapkan”.¹³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi, dukungan, arahan dan melakukan penerapan itu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Tidak hanya dari luar saja tetapi motivasi dari dalam diri sendiri juga menjadi upaya seorang pembimbing dalam memberikan pengarahan dalam santri mengembangkan kecerdasan spiritual.

¹² Wawancara Dengan Santri Misteri, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pukul 13.00 WIB

¹³ Wawancara Dengan Santri Heru, Pada Tanggal 20 Juni, Pukul 13.00 WIB

3. Faktor Yang Mempengaruhi Mengembangkan Kecerdasan Santri Dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

a. Faktor Pendukung

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa ada yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam kegiatan muhadharah yaitu adanya ustadz dan ustazah yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan muhadharah. maka sehubungan dengan ini, peneliti melakukan wawancara dengan ustazah Linda Mayang Sari selaku pembimbing kegiatan muhadharah, sebagai berikut:

“Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukungnya seperti upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustazah dalam membimbing dan mengarahkan santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini”.¹⁴

Hal sama juga yang disampaikan oleh ustazah Asri Julian selaku pembimbing kegiatan muhadharah, disini ustadz dan ustazah berupaya untuk berkompetensi dan bertanggung jawab dengan kegiatan muhadharah ini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah ini juga upaya yang dilakukan ustadz dan ustazah di sini yang berkompetensi dan bertanggung jawab dalam kegiatan muhadharah ini.”¹⁵

¹⁴ Wawancara Dengan Ustazah Linda Mayang Sari, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pada Pukul 09.30 WIB

¹⁵ Wawancara Dengan Ustazah Asri Julian, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pada Pukul 10.00 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Heri Kapri selaku ustadz dan pembimbing dalam kegiatan muhadharah, bahwa tidak hanya ustadz dan ustazah yang berperan untuk faktor pendukung kegiatan muhadharah ini, ada juga santri yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan muhadharah ini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam kegiatan muhadharah ini ada santri yang sangat ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini, mereka sangat berantusias dalam mengikutinya karena ini juga salah satu hiburan buat santri”.¹⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh ustazah Imelda Prasasti salah satu faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah ini santri yang telah menjalankan tanggung jawabnya dalam kegiatan muhadharah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam kegiatan muhadharah adapun faktor pendukungnya salah satunya seperti santri yang telah bertanggung jawab untuk menampilkan acara muhadharah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembimbing”.¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ustadz dan ustazah di Pondok Pesantren Mafaza, bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat menunjang kecerdasan spiritual santri seperti ustadz dan ustazah yang berkompetensi, tanggung jawab, membimbing dan

¹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Heri Kapri, Pada Tanggal 21 Juni 2022, Pada Pukul 13.30 WIB

¹⁷ Wawancara Dengan Ustazah Imelda Prasasti, Pada Tanggal 21 Juni 2022, Pada Pukul 13.30 WIB

mengarahkan santri dalam kegiatan muhadharah. Dan santri yang juga sangat berpartisipasi dan bertanggung jawab atas kegiatan muhadharah yang harus santri ikuti.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Seperti halnya santri yang masih kurang pemahaman wawasan agama. Hal itu terjadi karena ada beberapa sebab, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustazah Linda Mayang Sari selaku ustazah di Pondok Pesantren Mafaza yaitu sebagai berikut:

“Kurangunya santri dalam mencari informasi dan kurangnya pemahaman. Insya allah dengan santri mengikuti kegiatan muhadharah ini bisa menambah pemahamannya”.¹⁸

Adapun tanggapan lain dari ustadz Heri Kapri selaku ustadz di Pondok Pesantren Mafaza mengatakan bahwa faktor penghambat santri dalam kecerdasan spiritualnya adalah santri yang masih malas untuk mencari informasi dan menemukan hal baru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Salah satu penghambat kecerdasan spiritual santri ya itu bisa datang dari diri santri itu sendiri, masih ada santri yang bermalas-malasan di asrama jarang untuk mengikuti kegiatan sehingga dia juga pastinya kurang mendapatkan wawasan atau ilmu yang penting untuk dirinya sendiri”.¹⁹

¹⁸ Wawancara Dengan Ustazah Linda Mayang Sari, Pada Tanggal 20 Juni 2022, Pada Pukul 09.30 WIB

¹⁹ Wawancara Dengan Ustadz Heri Kapri, Pada Tanggal 21 Juni 2022, Pada Pukul 13.30 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara diatas ada beberapa faktor pengambat yang membuat santri kurang akan kecerdasan spiritualnya seperti santri yang masih kurang informasi, pemahaman agama, dan masih ada santri yang bermalas-malasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung dengan ustadz/ustazah pembimbing kegiatan muhadharah, pengurusan kegiatan muhadharah dan santri Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau penulis juga melakukan dengan cara observasi/pengamatan lapangan, dokumentasi maupun menggali informasi dan ustadz/ustazah dan santri sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

1. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza

Muhadharah berasal dari bahasa arab, yaitu “*almuhadharatu*” yang berarti ceramah, kuliah.²⁰ Muhadharah berasal dari bahasa arab *isim maf’ul* “*hadoro*” yang berarti hadir. Pendapat Munawir “*almuhadharatu*” berarti ceramah atau kuliah, sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai materi secara lisan.²¹ Dalam melaksanakan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau

²⁰ Munawir, Ahmad Warson. *Al Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir, 1990), h. 295

²¹ Moh.Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja”Far, “*Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Ke Pribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosaru Pauruan,*” *Jurnal Studi Islam, Vol.104, No.2* (Desember, 2019), h. 126.

berdasarkan hasil observasi proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap-tahap tersebut dilaksanakan dalam rangka memaksimalkan dan mengsucceskan kegiatan muhadharah yang akan dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan muhadharah bisa terwujud apabila Pembina kegiatan muhadharah dan santri bersama-sama melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat, terus menerus belajar berjalan bersama hingga mencapai tujuan pembelajaran muhadharah.²²

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau berdasarkan hasil observasi proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan muhadharah adalah Pondok Pesantren Mafaza mempunyai kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at malam sabtu setelah solat magrib. Pembimbing juga mengatakan kegiatan muhadharah wajib diikuti oleh seluruh santri. Di Pondok Pesantren Mafaza terkenal dengan santri-santri yang kreatif dan terampil. Sedangkan menurut pembimbing lainnya mengatakan bahwa. Sebelum tampil santri diberi waktu untuk seminggu untuk menyiapkan penampilannya seperti menyiapkan ayat yang nantinya akan dibacakan saat sarti tilawah, menyiapkan materi ceramah yang nantinya akan disampaikan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat

²² Nadia Ulfah, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Mengembangkan Critical Thinking Siswa Di Mts Hidayatul Anam Jakarta Selatan," (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2020), h. 56

tampil dalam kegiatan muhadharah. dalam kegiatan muhadharah santri diberi tugas seperti CM 1 orang, 2 orang sartil tilawah 1 membaca Al-Quran dan satunya membacakan artinya, ada juga yang bertugas sebagai grup rebana untuk mengiringi solawatan. Diakhir acara ustadz atau ustadzah memberikan evaluasi terhadap kegiatan muhadhrah yang telah terlaksanakan, evaluasi tersampaikan secara menyeluruh mulai dari ketepatan waktu, media, dan lebih fokusnya pada penampilan santri yang bertugas.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadrah Pondok Pesantren Mafaza memperhatikan peraturan dan ketertiban santri sehingga lebih jelas pengelolaan dan menyampikan dalam acara muhadharah tidak mengalami kericuhan yang pada akhirnya membuat santri menjadi pasif dan penguasaan mereka kurang.

2. Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah

Dengan mengentahui kecerdasan spiritual, kita bisa membimbing anak kita kearah yang baik. Kita bisa mendidik anak mengenal keesaan, kebesaran dan mencintai Allah, berdoa setiap hari, belajar sholat, berada dalam perjalanan menjadi baik, berani untuk berpendirian pada kebenaran, kehidupan anak sabagai makhluk spiritual, mencintai sesama manusia, menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain, mencintai

tumbuhan dan binatang, berbuat sesuai dengan perkataannya, bersyukur atas keberuntungannya, jujur, amanah (memegang janji), toleransi terhadap perbedaan, anti kekerasan, tawadlu (rendah hati), hemat, dermawan, sopan, dapat dipercaya, menjadi orang yang terbuka, dan mandiri.²³

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk memotivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah yaitu, menharahkan mereka dan diberi pengetahuan apa saja yang harus mereka kuasai, mulai dari mencari ayat apa yang nantinya ada dibacakan saat sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, istighosah, pembacaan al barjanji yang keberapa yang harus dibacakan, solawatan apa yang harus di nyanyikan, mencari materi untuk dibawakan saat ceramah, dan doa. Dan memberikan pengetahuan kepada santri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini sangat penting dan banyak manfaat, karena dalam kegiatan muhadharah ini banyak sekali pelajaran-pelajaran agama yang dapat kita kuasai dan bisa membuat pribadi lebih baik. Dari itu kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Dari rangkaian-rangkaian kegiatan muhadharah itu sendirilah yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Dengan demikian pembimbing dapat melihat perkembangan kecerdasan spiritual santri dari kegiatan muhadharah tersebut dan

²³ Wahyudi Siswanto, Dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 17

selalu mendidik dan memotivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Dengan diadakannya kegiatan muhadharah ini santri yang belum bisa menjadi bisa, santri yang masih kurang wawasan agama menjadi bertambah ilmu agamanya, santri yang tadinya kurang percaya diri menjadi percaya diri dan bisa mengetahui kemampuan santri.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Santri Dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya ustadz dan ustazah mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau, maka dapat dianalisis dari dua sudut pandang yaitu faktor-faktor internal dan eksternal:

a. Faktor-faktor pendukung

1. Faktor pendukung yang berasal dari dalam (internal) kegiatan muhadharah meliputi:

a) Keaktifan ustadz/ustazah dan santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas ustadz/ustazah dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Hal ini akan dapat membantu dan memudahkan ustadz/ustazah dalam melakukan pembinaan, pengarahan, pengasuhan, dan

pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Berkompetensi dan Tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian disini ada tanggung jawab ustadz/ustazah dan santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini, agar kegiatan muhadharah ini bisa berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

2. Faktor pendukung berasal dari luar (eksternal) kegiatan muhadharah meliputi:

a) Adapun kegiatan pokok lainnya yang ada di dalam Pondok Pesantren Mafaza

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya kegiatan lain yang ada didalam pondok pesantren mafaza sangat membantu ustadz/ustazah dan santri dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritualnya, dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

b. Faktor-faktor penghambat

1. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dalam kegiatan muhadharah meliputi:

a) Kurang motivasi

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, ternyata masih ada santri yang kurang termotivasi dalam mengikuti

kegiatan muhadharah, ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

b) Kurangnya minat membaca santri

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas Pondok Pesantren Mafaza yang bisa mempengaruhi perkembangan spiritual santri. Namun masih banyak siswa yang jarang atau enggan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menambah wawasan santri.

2. Faktor penghambat yang berasal dari luar (eksternal) dalam kegiatan muhadharah, meliputi:

a) Lingkungan masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi rumah sekitar tempat berinteraksi anak. Menurut Syamsul Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosialkultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan

²⁴ Syamsu Yusuf, Spikologo Perkembangan Anak Dan Remaja, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136

spiritual santri, kunci permasalahan diatas terletak pada bimbingan keluarga dan lingkungan masyarakat di pondok pesantren. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak, Dan lingkungan yang ada didalam pondok pesantren tidak semua santri yang patuh akan peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren, terkadang santri malah berteman dengan santri lain yang suka melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren seperti keluar pondok tanpa izin Pembina, jarang mengikuti kegiatan yang ada di pondok dan masih suka jarang masuk kelas tanpa izin. Sehingga didalam lingkungan pondok pesantren mafaza di butuhkan upaya yang tinggi untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi santri untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti kemukakan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at malam sabtu setelah solat Magrib. Dan kegiatan muhadharah ini wajib diikuti oleh seluruh santri dalam kegiatan muhadharah ini santri diberi tugas seperti MC, pembacaan sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, pembacaan istighosah, pembacaan al barjanji, solawat dan ceramah.
2. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah yaitu, membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, dan memberikan motivasi kepada santri.
3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan muhadharah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Faktor pendukung seperti keaktifan ustadz ustadzah dan santri, kompetensi dan bertanggung jawab, partisipasi santri, dan santri yang mengikuti kegiatan pokok lainnya. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi santri, kurangnya minat membaca, dan terpengaruh oleh pergaulan yang kutang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada mereka:

1. Untuk lembaga pondok pesantren
 - a. Kepada pengurus muhadharah selalu membina dan memberikan dukungan dan motivasi kepada santri dalam kegiatan muhadharah.
 - b. Berusaha melakukan upaya-upaya meningkatkan kegiatan muhadharah kepada santri.
 - c. Mempertahankan kegiatan muhadharah sehingga apa yang diharapkan oleh pondok pesantren mafaza lubuk linggau kepada santri terdapat keselarasan.
2. Untuk santri
 - a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada didalam pondok pesantren.
 - b. Taat dan selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan muhadharah.
 - c. Rajin belajar untuk menambah wawasan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998).
- Anggreani, P. R, *Motifasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016).
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010).
- Agustiani, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta:Arga, 2001).
- Berliani, Annisa Ayu, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Esktrakulikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Sisiwa Di SMP Al Islam Katrasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Analisi Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakatra: Pt. Bima Aksara, 2013).
- Hadinegoro, Luqman, *Teknis Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007).
- Jamaris, Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- Jamilah, Sholehatul, dkk, “*Penerapan Program Budaya Religious Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Attaraqie Putri Kota Malang*” Universitas Islam Malang, 2020.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011).

- Jamaris, Martini, Pengukuran Kecerdasan Jamak, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- J, Lexy, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).
- Maharuddin, Itsan, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016).
- Mildaini, “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Muajib, Abdul & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2001).
- Munawir Dkk, “*Al Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir, 1990)
- Mansur, Moh Dkk, “*Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pauruan*” *Jurnal Studi Islam*, Vol.104, No. 2 (Desember, 2019)
- Nawawi, Hamdan, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1995).
- N, Nurlatifah, *Implementasi Muhadharah Dan Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissentation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).
- P, Dwi Sunar, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Jogjakatra: Flashbooks, 2010).
- Q-Anees, Bambang Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009).
- Rahmawati, Ulfah, “*Mengembangkn Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Dirumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah, 2016.

- Rahmayani, Putri, dkk, “*Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Quran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Teladan Gebang*” STAI Jam’iyah Muhammdiyah Tanjung Pura Langkat, 2021.
- Setiawan, Eko, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Darul Fikri* (Malang: Jurnal Fenomenal, Vol 14 No 2 Oktober 2015).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Sumadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013).
- Sudrajat, M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010.
- Supratjito, Ari Bowo A & Irianti E, *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasaan Spiritual)*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010).
- Sukandi, Ahmad, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Soharso Dan Nana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2011).

- Siswanto, Wahyudi, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018).
- Suparsaputra, Uhar, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Uno, Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008)
- Wahab Abd, Dan Umiasro, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jaakarta: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

L
A
M
P
I
R
A
N

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor 499 Tahun 2021

Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
 Pertama : 2. **Siswanto, M.Pd.I** 2023078405

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Chyka komala Sari

N I M : 18531024

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Tetiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 17 November 2021

Dekan,



- Revisi :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 503 /ln.34/FT/PP.00.9/06/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Juni 2022

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kota Lubuklinggau

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Chyka Komala Sari
 NIM : 18531024
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dan Implikasinya dalam Mengembangkan Kecerdasan Spirtual pada Santri di Pondok Pesantren Mafaza Lubuklinggau
 Waktu Penelitian : 02 Juni 2022 s.d 02 September 2022
 Lokasi Penelitian : Kota Lubuklinggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
 Wakil Dekan I,

 Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
 NIP: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU
 Jalan Soekarno Hatta KM. 15 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau
 Telepon. (0733) 4540316 - Fax. (0733) 4540305
 Situsweb : <https://lubuklinggau-kankemenag.id> - Email : kotalubuklinggau@kemenag.go.id
 LUBUKLINGGAU - 31618

Nomor : B-123/Kk.06.11.01/KP.01.2/06/2022 Lubuklinggau, 15 Juni 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Ponpes Mafaza
 Di-
 Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup No.503/Ln.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 02 Juni 2021 perihal permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Chyka Komala Sari**
 NIM : 18531024
 Jenjang Pendidikan : Strata -1
 Program Studi : Tabiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Muhadhara dan Implikasinya dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Santri di Ponpes Mafaza Lubuklinggau.
 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Mafaza Lubuklinggau
 Waktu Penelitian : 02 Juni 2022 s.d 02 September 2022

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau dari tanggal 02 Juni 2022 s.d 02 September 2022 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.
 Wassalamu'alaikum. Wr. wb.



Tembusan: Ka. Kankemenag Kota Lubuklinggau



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. JoyoboyoKec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

Nomor : /YYPM/06/2022
Lamp :-
Prihal : Penerimaan Izin Penelitian

Kepada
Th. Ketua Prodi PAI
IAIN Curup
Di
Curup

Bismillahirrohmanirrohim
Assalamualaikum Wr. Wb

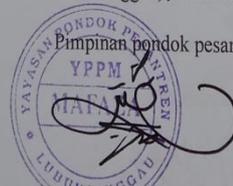
Menindak lanjuti surat dari institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (PAI) tanggal 20 Juni 2022, Tentang permohonan izin penelitian di pondok pesantren Mafaza Lubuk Linggau atas nama Chyka Komala sari, Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "pelaksanaan kegiatan muhadharah dan implikasinya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Mafaza kota Lubuk Linggau" dapat kami terima.

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Walaikumsalam Wr. Wb

Lubuk Linggau, 20 Juni 2022

Pimpinan pondok pesantren



KH. Ferry Irawan AM, S.Pd.I, MM



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. Joyohoyo Kec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Mayang Sari S.Pd

NIP :

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 20 juni 2022

Yang diwawancara

Linda Mayang Sari S.Pd



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. Joyoboyo Kec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Asri Julian Supriyani S.Pd

NIP :

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 20 juni 2022

Yang di Wawancara

Asri Julian Supriyani S.Pd



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. Joyoboyo Kec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Imelda Prasasti

NIP :

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

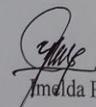
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ pelaksanaan kegiatan muhadharah dan implikasinya dalam pengembangan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 21 juni 2022

Yang diwawancara


Imelda Prasasti



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. Joyoboyo Kec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Heri Kapri

NIP :

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 21 Juni 2022

Yang diwawancara


Heri Kapri



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. JoyoboyoKec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Misteri

NIP :

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 20 juni 2022

Yang diwawancara

Misteri



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. Joyoboyo Kcc. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Ice Angelistina

NIP :

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 20 juni 2022

Yang diwawancara

Ice Angelistina



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. JoyoboyoKec. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Rima Aisyah

NIP :

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 09 juni 2022

Yang diwawancara

Rima Aisyah



معهد تربية الإسلامية مفازا
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAFAZA
LUBUKLINGGAU

Jl. Kalianda No. 06-09 RT. 06 Kel. Joyoboyo Kcc. Lubuklinggau Utara II Prov. Sumatera Selatan
Telp. (0733) 320602 Fax : 0733 320602 NPWP : 02-375-066-4-303-000

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru

NIP :

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Chyka Komala Sari

NIM : 18531023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren mafaza kota lubuk linggau dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk linggau, 20 juni 2022

Yang di Wawancara

Heru

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH DAN IMPLIKASINYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFAZA LUBUK LINGGAU

RESPONDEN : USTAD & USTAZAH

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akrab dan kekeluargaan
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di pondok pesantren mafaza lubuk linggau ?
2. Pada waktu kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan ?
3. Rangkaian-rangkaian apa saja yang ada pada kegiatan muhadharah ?
4. Kesulitan seperti apa yang ustad & ustazah rasakan saat pelaksanaan kegiatan muhadharah ?
5. Adakah manfaat yang ustad & ustazah rasakan saat membimbing santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah itu ?
6. Menurut ustad & ustazah adakah hubungannya kegiatan muhadharah dengan kecerdasan spiritual ?
7. Dampak seperti apa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di kegiatan muhadharah ?
8. Adakah peningkatan spiritual terhadap santri setelah melaksanakan kegiatan muhadharah ini ?
9. Faktor apa yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dalam kegiatan muhadharah ?
10. Bagaimana cara dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah ini bisa meningkatkan kecerdasan spiritual santri ?

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH DAN IMPLIKASINYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFAZA LUBUK LINGGAU

RESPONDEN : SANTRI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akrab dan kekeluargaan
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengankondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen Wawancara

1. Setelah anda melaksanakan kegiatan muhadharah dampak apa yang anda rasakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ?
2. Bagaimana cara kalian untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang telah di ajarkan oleh ustad & ustazah ?
3. Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan kegiatan muhadharah ?

PEDOMAN PENELITIAN

PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH DAN IMPLIKASINYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAFAZA LUBUK LINGGAU

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut :

- a. Mengamati situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- b. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di pondok pesantren mafaza lubuk linggau.
- c. Mengamati ustad dan ustazah dalam membimbing dan mengarahkan saat proses pelaksanaan kegiatan muhadharah.

2. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan :

- a) Historis dan geografis di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- b) Data Identitas di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- c) Visi dan Misi di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- d) Keadaan Sarana & Prasarana di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- e) Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- f) Keadaan Guru, Staf dan Siswa-Siswi di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- g) Keadaan di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.
- h) Proses pelaksanaan kegiatan muhadhrah di Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau.

TRANSKIP WAWANCARA

USTADZ DAN USTADZAH PONDOK PESANTREN MAFAZA

Nama Informan : Linda Mayang Sari S.Pd

Tanggal : 20 Juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza?
Informan	Muhadharah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di pondok pesantren mafaza lubuk linggau, muhadharah telah dicetuskan sejak awal tahun 2003, adapun diadakan kegiatan ini juga sebagai salah satu cara untuk menambah dan mengasah ilmu religius santri. Kegiatan muhadharah sendiri dilaksanakan pada hari jum'at malam sabtu sesudah shalah magrib. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri, menurut saya, sudah... hal ini sudah terbukti dengan adanya sebageian besar santri sudah terlihat beberapa aspek yang terkait dengan spiritual seperti tanggung jawab, kerendahan hari dll

Nama Informan : Heri Kapri

Tanggal : 21 Juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza?
Informan	Muhadharah adalah salah satu kegiatan untuk mengasah kemampuan santri, karena di dalam kegiatan muhadharah itu sendiri ada beberapa rangkaian acara seperi sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, istighosah, al berjanji, solawatan, ceramah, koreksi ustadz/ustazah, doa, dan penutup. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan santri menurut saya sudah... hal ini dapat dilihat sudah ada beberapa santri yang sudah bisa memegang tanggung jawab dan memiliki sifat religius yang telah di amanahkan

Nama informan: Imelda Prasasti

Tanggal : 21 juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza?
Informan	Yang mengikuti kegiatan muhadharah ini seluruh santriwati dan santriwan Pondok Pesantren Mafaza tetapi dibedakan antara santri wati dan santriwan jadwalnya pun juga berbeda minggu ini santriwati minggu depan santriwan dan seterusnya. Dan dibagi kelompok, masing-masing kelompok diambil dari perwakilan setiap kelas. Dan kegiatan muhadharah ini dilaksanakan di Masjid Al Barqi Pondok Pesantren Mafaza

Nama Informan : Linda Mayang Sari S. Pd

Tanggal : 20 Juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
Informan	Membuat mereka terus berlatih dan belajar untuk mengasah kemampuan santri dalam hal religius. Bisa diambil contoh misalnya ada santri yang ditugaskan menjadi penceramah disitu santri akan belajar sendiri dan mencari bahan materi yang nantinya akan disampaikan, dari situ santri bisa mengetahui banyak ilmu religius, disitulah santri secara tidak langsung bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya

Nama Informan : Asri Julian S. Pd

Tanggal : 20 Juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
Informan	Dengan cara senantiasa memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya kecerdasan spiritual untuk diri sendiri. Karena kecerdasan spiritual harus dilatih dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang lebih baik, lebih beriman dan lebih dekat dengan Allah

Nama : Heri Kapri

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
Informan	Dengan cara memberikan dukungan, motivasi, pengetahuan terhadap semua santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, karena dalam kegiatan ini ada banyak hal-hal yang secara tidak langsung dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri

Nama : Linda Mayang Sari S. Pd

Tanggal : 20 Juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhdharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
Informan	Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukungnya seperti upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustazah dalam membimbing dan mengarahkan santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini, ustadz dan ustadzah disini juga berkompen dan bertanggung jawab atas kegiatan ini. Kurangnya santri dalam

	mencari informasi dan kurangnya pemahaman. Insya allah dengan santri mengikuti kegiatan muhadharah ini bisa menambah pemahamannya
--	---

Nama informan: Asri Jualian S. Pd

Tanggal: 20 juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhdharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
Informan	Faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah ini juga upaya yang di lakukan ustadz dan ustazah di sini yang berkompetensi dan bertanggung jawab dalam kegiatan muhadharah ini

Nama informan: Heri Kapri

Tanggal: 21 juni 2022

	Jenis kajian
Peneliti	faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dalam pelaksanaan kegiatan muhdharah di Pondok Pesantren Mafaza Kota Lubuk Linggau ?
Informan	Dalam kegiatan muhadharah ini ada santri yang sangat ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan muhadharah ini, mereka sangat berantusias dalam mengikutinya karena ini juga salah satu hiburan buat santri. Salah satu penghambat kecerdasan spiritual santri ya itu bisa datang dari diri santri itu sendiri, masih ada santri yang bermalas-malasan di asrama jarang untuk mengikuti kegiatan sehingga dia juga pastinya kurang mendapatkan wawasan atau ilmu yang penting untuk dirinya sendiri

TRANSKIP WAWANCARA
SANTRI PONDOK PESANTREN MAFAZA

Nama Informan : Ice Angelistina

Tanggal : 20 juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan muhadharan ?
Informan	Saya meningkatkannya dengan cara terus mengasah kemampuan dan terus berlatih dan mencari pengetahuan yang lebih.

Nama Informan: Heru

Tanggal: 20 Juni 2022

	Jenis kajian
Peneliti	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan muhadharan ?
Informan	Saya meningkatkannya dengan cara apa yang saya dapat dari kegiatan muhadharah saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari, misalnya seorang penceramah mengisi materi yang berjudul larangan mencuri, karna hal itu tidak baik maka tidak saya terapkan.

Nama Informan: Misteri

Tanggal: 20 Juni 2022

	Jenis kajian
Peneliti	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan muhadharan ?
Informan	Saya meningkatkan nya dengan cara terus belajar dan berusaha mencari ilmu-ilmu yang belum saya ketahui.

Nama Informan: Rima Aisyah

Tanggal: 20 Juni 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan muhadharan ?
Informan	Saya terus berlatih dan mencari pengetahuan yang belum saya ketahui.

JADWAL KEGIATAN MUHADHARAH

No	Tanggal	Kelas
1	15 Juli 2022	VII
2	22 Juli 2022	VIII
3	29 Juli 2022	IX
4	5 Agustus 2022	X
5	12 Agustus 2022	XI
6	19 Agustus 2022	XII

Kegiatan muhadharah dilaksanakan seminggu sekali per kelas. Disini santri sesuai kelas yang menentukan sendiri siapa-siapa saja yang mewakili untuk menampilkan acara muhadharah tersebut.

Dokumentasi Foto

Pengantaran Surat Izin Penelitian Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Mafaza Libuk Linggau, Abah Ferry Irawan AM. S.Pd.I, MM, Pada Tanggal 20 Juni 2022



Wawancara Dengan Ustdzah Linda Mayang Sari S.Pd, Pada Tanggal 20 Juni 2022



Wawancara Dengan Usdzah Asri Julian S.Pd, Pada Tanggal 20 Juni 2022



Wawancara Dengan Ustadzah Imelda Prasasti, Pada Tanggal 21 Juni 2022



Wawancara Dengan Ustadz Heri Kapri, Pada Tanggal 21 Juni 2022



Wawancara Dengan Santriwati Ice Angelistina, Pada Tanggal 20 Juni 2022



Wawancara Dengan Santriwati Rima Aisyah, Pada Tanggal 20 Juni 2022



Wawancara Dengan Santriwan Misteri Dan Heru, Pada Tanggal 20 Juni 2022



Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Mafaza





BIOGRAFI PENULIS



Chyka Komala Sari, Lahir Didesa Sumber Rejo, 8 Juli 2022. putri pertama dari dua bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Zaelani dan Ibu Siti Khotimah. Penulis berasal dari Dusun Sumber Rejo, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan.

Menempuh pendidikan TK Al-Fajri, SD 3 Wonosari, SMP Sumber Rejo, SMA Pondok Pesantren Mafaza Lubuk Linggau, Kemudian menjalankan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018-2022.

